

## ANALISIS BUTIR *SELF-HARM INVENTORY*

Damara Agustin<sup>1</sup>, Rizky Gastrunada Fatria<sup>2</sup>, dan Puti Febrayosi<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Pusat Pengukuran Fakultas Psikologi Universitas Pancasila  
Email: damaraagustin19@gmail.com

<sup>2</sup> Pusat Pengukuran Fakultas Psikologi Universitas Pancasila  
Email: gastrunada@gmail.com

<sup>3</sup> Pusat Pengukuran Fakultas Psikologi Universitas Pancasila  
Email: putifeb0602@gmail.com

Masuk : 05-05-2019, revisi: 11-09-2019, diterima untuk diterbitkan : 26-11-2019

### ABSTRAK

Salah satu bentuk perilaku dari seseorang yang mengalami depresi atau mempunyai pikiran untuk bunuh diri adalah *self-harm* atau menyakiti diri sendiri. *Self-harm* atau perilaku merusak diri biasanya merupakan perilaku yang biasanya ditandai dengan adanya bekas atau tanda di tangan setelah melakukan melukai diri, mengigit diri sendiri, terbakar, merusak mata, dan kulit yang rusak (Pattison & Kahan, 1983). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui intensitas *self-harm* pada remaja sampai dewasa awal dengan menggunakan *Self-Harm Inventory* oleh Sansone & Sansone. Penelitian ini menggunakan *Self-harm Inventory* yang dikembangkan oleh Sansone & Sansone (1998) dan terdapat 22 item yang berisi pertanyaan berdasarkan pengalaman pernah melukai diri sendiri. Alat ukur ini disebarakan dengan menggunakan kuesioner online dan diperoleh sebanyak 1071 partisipan yang mengikuti penelitian ini. Hasil penelitian ini didapati reliabilitas item sebesar 1.00 di mana hal ini membuktikan bahwa *Self-harm Inventory* cukup baik untuk digunakan dan setelah melakukan uji validitas terdapat tiga item yaitu 6, 7, dan 11 tidak valid karena tidak memenuhi syarat validitas menurut Sumintono & Widhiarso (2015). Pada penelitian ini diperoleh hasil bahwa *Self-harm Inventory* sudah bisa dikatakan reliabel dan valid jika menggunakan item yang sudah diterjemahkan. Kelemahan dalam penelitian ini adalah ketiga item yang tidak valid dapat disebabkan oleh kurangnya pemahaman responden mengenai item tersebut.

**Kata kunci:** *self-harm*, *self-harm inventory*, validitas

### ABSTRACT

*One indicative behavior of someone who is depressed or has thoughts of suicide is self-harm. Self-harm or self-destructive behavior is a behavior that is usually characterized by the presence of marks on the arms after self-injury, biting oneself, burning, damaged eyes, and damaged skin (Pattison & Kahan, 1983). The purpose of this study was to determine the intensity of self-harm in adolescents to early adult using the Self-Harm Inventory by Sansone & Sansone. This study uses Self-harm Inventory developed by Sansone & Sansone (1998) with 22 items that contain questions based on the experience of having hurt yourself. This measuring instrument was distributed using an online questionnaire and as many as 1071 participants participated in this study. The results of this study found an item reliability of 1.00 where this proves that the Self-harm Inventory is good enough to be used and after conducting a validity test, three items, namely item 6, 7, and 11 are invalid because they do not meet the validity requirements according to Sumintono & Widhiarso (2015). This study proves that the Self-harm Inventory is reliable and valid if using translated items. The weakness in this study are the three items that are invalid which can be caused by a lack of respondents' understanding of these items.*

**Keywords:** *self-harm*, *self-harm inventory*, validity

## 1. PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Penggunaan teknologi, khususnya internet pada saat ini bukan lagi hal sulit di dapat. Hampir di setiap rumah terdapat internet, hal ini didukung oleh survey yang dilakukan *We Are Social* pada tahun 2018 terdapat 4 milyar pengguna internet di dunia. Kemudahan mengakses internet selain mendapatkan hal positif juga dapat menimbulkan dampak negatif, salah satunya adalahnya munculnya *cyberbullying*. Korban *cyberbullying* berdasarkan penelitian oleh Sampasa-Kanyinga, et. al (2014) lebih rentan mengalami depresi dan pikiran untuk bunuh diri. Penelitian Hinduja dan Patchin (2010) menemukan hasil yang sama, bahwa remaja yang mengalami *cyberbullying*,

baik korban atau pelaku, memiliki pikiran untuk bunuh diri yang lebih besar daripada yang tidak mengalami. Salah satu bentuk perilaku dari seseorang yang mengalami depresi atau mempunyai pikiran untuk bunuh diri adalah *self-harm* atau menyakiti diri sendiri.

*Self-harm* atau perilaku merusak diri biasanya merupakan perilaku yang biasanya ditandai dengan adanya bekas atau tanda di tangan setelah melakukan melukai diri, mengigit diri sendiri, terbakar, merusak mata, dan kulit yang rusak (Pattison & Kahan, 1983). Selain akibat dari depresi, *self-harm* dapat diakibatkan dari penggunaan narkoba, mengenal teman yang melakukan *self-harm*, memiliki *self-esteem* yang buruk, berkelahi dengan orang tua, memiliki masalah dengan tugas sekolah, dan kecemasan. Penelitian ini menggunakan *Self-harm Inventory* oleh Sansone & Sansone (1998). Dalam alat ukur yang dikembangkan oleh Sansone & Sansone (1998) terdiri dari 22 item, item pertanyaan ini dibuat berdasarkan pengalaman pernah melukai diri sendiri. Selain *Self-harm Inventory*, terdapat alat ukur lain yang mengukur tentang *self-harm*, antara lain *Chronic Self-Destructiveness Scale* (CSDS), *Self-Harm Behavior Survey*, *Self-Injury Questionnaire* (SIQ), *Deliberate Self-Harm Inventory* (DSHI), dan *Adolescent Risk Inventory*.

*Chronic Self-Destructiveness Scale* (CSDS) dikembangkan oleh Kelley, Byrne, Przybyla, et. al pada tahun 1985. Instrumen ini memiliki 73 item yang mengukur tentang perilaku berisiko tinggi yang mencerminkan perilaku impulsif dan beberapa item berhubungan dengan kesehatan. Namun alat ukur ini tidak mengukur tentang percobaan bunuh diri. Contoh item dari alat ukur ini adalah “mengendarai mobil dengan cepat merupakan hal yang mengasyikkan” atau “saya melakukan pemeriksaan fisik lengkap setiap setahun sekali”. *Self-Harm Behavior Survey* (1986), terdiri atas 174 item yang mengukur terkait informasi demografis, riwayat keluarga, latar belakang agama, hubungan dengan keluarga, dan perilaku melukai diri sendiri, perasaan pribadi mengenai peristiwa yang membahayakan diri, gejala *eating disorder*, riwayat pemakaian obat-obatan mengandung psikotropika, riwayat rawat inap akibat melukai diri sendiri namun bukan upaya bunuh diri.

*Self-Injury Questionnaire* (SIQ) diterbitkan pada tahun 1997, instrument ini memiliki 54 item dengan menggunakan skala Likert. Pada alat ukur ini, item mengandung pertanyaan mengenai adanya gorengan, memotong atau melukai diri sendiri, mencabut rambut, mencakar diri sendiri, membuat memar diri sendiri, dan membakar diri, namun tidak ada pertanyaan mengenai upaya bunuh diri. *Deliberate Self-Harm Inventory* (DSHI), instrumen ini dikeluarkan pada tahun 2001, terdiri atas 17 item dengan pilihan jawaban ya/tidak yang mengandung pertanyaan mengenai frekuensi, tingkat keparahan, dan berapa lama durasi saat melukai atau merusak diri sendiri. Pada item alat ukur ini mengandung pertanyaan mengenai upaya melakukan bunuh diri. *Adolescent Risk Inventory* (2007), instrumen ini memiliki 33 item dengan pilihan jawaban ya/tidak. Instrumen ini mengandung pertanyaan mengenai perilaku dan sikap berisiko tinggi, perilaku berisiko tinggi, dan 6 item mengenai perilaku menyakiti diri sendiri.

*Self-harm* merupakan salah satu masalah yang cukup serius. Prevalensi dalam kasus *self-harm* cukup tinggi di kalangan namun studi empiris untuk studi *self-harm* sendiri masih cukup terbatas (Sansone & Sansone, 2010). Pada studi yang dilakukan Madge N, dkk (2008) pada 30.000 siswa berusia 15-16 tahun didapati bahwa siswa perempuan menunjukkan tingkat *self-harm* yang lebih tinggi. *Self-harm* atau perilaku merusak diri biasanya dideskripsikan adanya bekas atau tanda di tangan setelah melakukan melukai diri, mengigit diri sendiri, terbakar (Pattison & Kahan, 1983). Perilaku *self-harm* juga mengacu pada perilaku spesifik merusak diri yang didasari ingin membahayakan atau melukai diri sendiri, tapi tidak ingin mengakhiri hidup (Sansone & Sansone, 1998).

Hasil studi yang dilakukan Hay dan Meldrum (2010) mengatakan bahwa penyebab remaja melakukan *self-harm* adalah hubungan sosial yang buruk dan adanya emosi negatif yang individu rasakan. Hasil studi mengenai prevalensi *self-harm* yang dilakukan Blasczyk-Schiep, dkk (2018) menyatakan bahwa perempuan kecenderungan untuk melakukan *self-harm* daripada laki-laki.

*Self-harm Inventory* merupakan alat ukur yang terdiri dari 22 item yang berisi tentang hal terkait *self-harm* apa saja yang pernah dilakukan oleh partisipan. Setiap item diawali dengan “apakah kamu pernah, atau dengan sengaja...” terdapat item individu yang meliputi “memotong diri sendiri, membakar diri sendiri, memukul diri sendiri, menggaruk diri sendiri” dan “menunda kesembuhan diri”. Terdapat juga tiga item yang berisi mengenai gangguan makan (“olahraga dengan berat, membuat diri sendiri menjadi lapar, penyalahgunaan obat pencahar”). Dua item yang menggambarkan keinginan mengakhiri hidup, “overdosis” dan “mencoba bunuh diri” dan tiga item yang berhubungan dengan isu medis, “menunda kesembuhan diri”, “membuat status medis menjadi lebih buruk”, dan “penyalahgunaan resep obat”.

Tidak seperti alat ukur *self-harm* lainnya, *Self-harm Inventory* menawarkan bahwa selain mampu mengukur perilaku *self-harm*, SHI juga mampu mendeteksi *Borderline Personality Disorder*. SHI mendemonstrasikan keakuratan dalam diagnosis sebesar 84 persen dari skor tertinggi (Sansone & Sansone, 1998). Oleh karena itu SHI dapat digunakan sebagai, instrument yang mampu mengukur perilaku *self-harm* itu sendiri, untuk mendeteksi *Borderline Personality Disorder (BPD)* dan/atau untuk memprediksi keadaan mental seseorang.

Berdasarkan penjelasan, terdapat kebutuhan untuk mengukur perilaku *self-harm* pada remaja sampai dewasa awal di daerah JABODETABEK. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui intensitas *self-harm* pada remaja sampai dewasa awal dengan menggunakan *Self-Harm Inventory* oleh Sansone & Sansone.

## 2. METODE PENELITIAN

Partisipan diambil melalui kuesioner *online* yang disebar melalui media sosial. Karakteristik partisipan dalam penelitian ini adalah perempuan dan laki-laki berusia 18-30 tahun dan pernah melakukan *self-harm*. Jumlah partisipan yang terlibat dalam penelitian ini berjumlah 1071 yang terdiri dari partisipan perempuan sebanyak 843 orang dan partisipan laki-laki sebanyak 228 orang.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Self-Harm Inventory* yang dikembangkan oleh Sansone & Sansone (1998). Item pada *Self-Harm Inventory* mengeksplorasi masa lalu responden yang melakukan *self-harm*. Setiap item selalu diawali dengan kalimat, “Pernahkah Anda dengan sengaja...” terdapat item individu, “menggaruk diri sendiri, membakar diri sendiri, memukul diri sendiri, melukai diri sendiri” dan “menunda kesembuhan diri sendiri”. Ada tiga item yang terkait dengan *eating-disorder*, “olahraga keras dengan sengaja, menahan lapar, mengkonsumsi obat pencahar untuk menyakiti diri sendiri”, dua item perilaku yang sangat berbahaya, “overdosis, percobaan bunuh diri” dan tiga item yang mengacu pada isu medis, “menunda kesembuhan diri, membuat situasi medis memburuk, penyalahgunaan resep obat”.

Item *Self-Harm Inventory* diterjemahkan terlebih dahulu dan dilakukan validitas konten untuk melihat apakah item sudah sesuai dengan makna aslinya. Setelah melakukan validitas konten dengan ahli, peneliti mulai mengambil data dan akhirnya di dapatkan sebanyak 1071 responden.

Lalu, *Self-Harm Inventory* melewati pengujian validitas item menggunakan Winstep dimana saat pengujian terdapat 3 dari 22 item yang tidak valid karena tidak memenuhi syarat. Adapun syarat pengujian melalui Winstep adalah:

- a. Hasil uji validitas yang ditampilkan dalam bentuk *Outfit Mean Square* (MNSQ), *Outfit Z-Standard* (ZSTD), dan *Point Measure Correlation* (Pt Measure Corr).
- b. Item dikatakan valid atau diterima jika telah memenuhi minimal 2 kriteria dan dibuang bila tidak memenuhi kriteria tersebut. Kriteria item valid menurut Sumintono & Widhiarso (2015) antara lain: (a) Nilai *Outfit Mean Square* (MNSQ) yang diterima:  $0,5 < \text{MNSQ} < 1,5$ . (b) Nilai *Outfit Z-Standard* (ZSTD) yang diterima:  $-2,0 < \text{ZSTD} < +2,0$ . (c) Nilai *Point Measure Correlation* (Pt Measure Corr) yang diterima:  $0,32 < \text{Pt Measure Corr} < 0,85$ .

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.1

*daftar pertanyaan yang sudah diterjemahkan*

No.	Daftar Pertanyaan
1.	Pernakah Anda dengan sengaja mengalami overdosis
2.	Pernakah Anda dengan sengaja melukai diri Anda dengan sengaja
3.	Pernakah Anda dengan sengaja membakar diri Anda dengan sengaja
4.	Pernakah Anda dengan sengaja memukul diri sendiri
5.	Pernakah Anda dengan sengaja membenturkan kepala Anda dengan sengaja
6.	Pernakah Anda dengan sengaja melakukan penyalahgunaan alkohol
7.	Pernakah Anda dengan sengaja berkendara secara ugol-ugalan dengan sengaja
8.	Pernakah Anda dengan sengaja menggores diri sendiri dengan sengaja
9.	Pernakah Anda dengan sengaja mencegah diri untuk menyembuhkan luka
10.	Pernakah Anda dengan sengaja membuat situasi medis atau kesehatan diri menjadi lebih buruk dengan sengaja
11.	Pernakah Anda dengan sengaja memiliki banyak pasangan seksual yang berbeda-beda
12.	Pernakah Anda dengan sengaja memilih untuk ditolak dalam suatu hubungan
13.	Pernakah Anda dengan sengaja melakukan penyalahgunaan resep obat
14.	Pernakah Anda dengan sengaja menjauhkan diri dari Tuhan sebagai bentuk hukuman
15.	Pernakah Anda terlibat secara emosional terhadap kekerasan dalam hubungan
16.	Pernakah Andaerlibat secara seksual terhadap kekerasan dalam hubungan
17.	Pernakah Anda dengan sengaja kehilangan pekerjaan secara sengaja
18.	Pernakah Anda dengan sengaja mencoba bunuh diri
19.	Pernakah Anda dengan sengaja membuat cedera diri sendiri secara sengaja
20.	Pernakah Anda dengan sengaja menyiksa diri dengan pikiran yang menghancurkan diri sendiri
21.	Pernakah Anda dengan sengaja menahan lapar untuk menyakiti diri sendiri
22.	Pernakah Anda dengan sengaja meminum obat pecahar yang digunakan untuk menyakiti diri sendiri

#### Uji Validitas dan Reliabilitas

Berdasarkan hasil uji validitas menggunakan Winstep 3.73 didapati tiga item yang tidak valid. Item dikatakan valid atau diterima jika telah memenuhi minimal dua kriteria dan dibuang bila tidak memenuhi kriteria menurut Sumintono & Widhiarso (2015).

Tabel 1.2

*uji validitas item*

ITEM	OUTPUT				Keterangan
	MNSQ	ZSTD	CORR		
1	1.29	2.6	.35		VALID
2	.63	-9.0	.63		VALID
3	.80	-1.4	.32		VALID
4	.71	-7.0	.64		VALID

5	.81	-4.5	.58	VALID
6	1.63	7.0	.34	TIDAK VALID
7	1.61	8.1	.33	TIDAK VALID
8	.92	-1.5	.53	VALID
9	.93	-1.4	.55	VALID
10	.76	-5.8	.64	TIDAK VALID
11	1.54	5.0	.30	VALID
12	1.32	5.2	.40	VALID
13	.99	.0	.42	VALID
14	1.28	5.5	.47	VALID
15	1.40	6.4	.39	VALID
16	1.17	1.2	.27	VALID
17	1.43	4.0	.30	VALID
18	.69	-7.2	.62	VALID
19	.57	-9.9	.66	VALID
20	.86	-2.5	.63	VALID
21	1.08	1.7	.59	VALID
22	1.00	.1	.37	VALID

Setelah melakukan uji validitas item dan mendapati tiga item yang tidak valid yaitu item 6, 7, dan 11, peneliti selanjutnya melakukan uji reliabilitas menggunakan norma yang berdasarkan Sumintono & Widhiarso (2015). Dari hasil uji reliabilitas didapati hasil reliabilitas item sebesar .93 dan setelah hasil uji validitas diperoleh tiga item yang tidak valid yaitu item nomor 6, 7, dan 10 maka peneliti melakukan tes uji reliabilitas kembali dan mendapatkan hasil sebesar 1.00 sehingga dapat disimpulkan item yang ada pada alat ukur ini reliabel. Lalu pada hasil uji reliabilitas tes didapati hasil sebesar .87 sehingga disimpulkan alat ukur yang dipakai reliabel. Selanjutnya, pada *person reliability* didapati hasil sebesar .84 sehingga disimpulkan bahwa reliabilitas responden dalam mengisi kuesioner baik.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *Self-Harm Inventory* dapat digunakan dan reliabel di mana hasil reliabilitas pada alat ukur ini konsisten yang berarti SHI mampu mengukur perilaku *self-harm* dengan tepat.

Pada pelaksanaan dan penyebaran serta pengujian validasi item, ditemukan tiga item yang terdiri dari item 6 yang berisi, “penyalahgunaan alkohol”, item 7 yang berisi “berkendara secara ugal-ugalan dengan sengaja”, dan item 11 yang berisi “memiliki banyak pasangan seksual yang berbeda-beda” tidak valid. Peneliti juga menyadari bahwa terjadi kesalahpahaman pembaca mengenai item ini juga menjadi salah satu faktor mengapa item tersebut menjadi tidak valid. Lalu pada saat uji reliabilitas peneliti menyarankan dilakukan uji secara satu persatu saat melakukan penghapusan item yang tidak valid.

Hal lain yang menjadi faktor mengapa tidak valid item tersebut adalah terkait norma yang berada di Indonesia sendiri, di mana ketika melakukan hal seperti meminum alkohol merupakan kegiatan yang menyimpang moral, melanggar norma sosial dan norma agama (Pratama, 2013). Selain itu mengenai item 7 hal ini bisa saja didukung oleh Undang-Undang No.22 Tahun 2009 ayat 294-295 di mana individu yang berkendara secara ugal-ugalan akan dikenakan sanksi penjara selama satu bulan atau denda sebesar Rp. 250.000,-. Terkait item 11 juga kembali ditinjau karena adanya norma agama dan sosial di mana memegang paham berhubungan seksual sesudah menikah.

*Self-Harm Inventory* yang dikembangkan oleh Sansone & Sansone (1998) sudah bisa dikatakan reliabel dan valid jika menggunakan item yang sudah diterjemahkan. Namun, jika ingin melakukan pengukuran perilaku *self-harm* dan menggunakan *Self-Harm Inventory* peneliti sangat menyarankan adanya pengujian ulang terkait validitas dan reliabilitas item, hal ini dilakukan jika peneliti selanjutnya ingin melakukan pada kelompok responden yang berbeda.

Selain itu saran untuk penelitian adalah ada baiknya melakukan uji keterbacaan dengan responden yang sesuai dengan penelitian yang ingin dilakukan. Mengenai partisipan, pada penelitian selanjutnya diusahakan untuk mendapat responden yang seimbang antar laki-laki dan perempuan karena kurang bisa digeneralisir untuk semua jenis kelamin karena lebih banyak jumlah partisipan perempuan yang mengikuti penelitian ini. Saran lain dalam penelitian ini adalah sebaiknya dalam penelitian selanjutnya peneliti melakukan kembali *expert judgement* dengan beberapa ahli yang mempunyai fokus dalam hal ini agar maksud dari alat ukur yang diadaptasi sesuai dengan tujuan penelitian.

### **Ucapan Terima Kasih**

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak yang membantu dalam proses penelitian yaitu, Qastrunada Rizky Fitria dan Puti Febrayosi sebagai tim peneliti yang membantu proses penulisan penelitian ini. Lalu pada Andi Tenri Faradiba sebagai pembimbing dan kepala bagian Pusat Kajian Pengukuran Fakultas Psikologi Universitas Pancasila. Serta semua pihak yaitu para responden yang meluangkan waktu untuk membantu jadinya penelitian ini.

### **REFERENSI**

- Blasczyk-Schiep, S., Kazen, M., Jaworska-Andrzejewska, P., & Kuhl, J. (2018). Volitional determinants of self-harm behaviour and suicidal risk in persons with borderline personality disorder. *The European Journal of Psychiatry*, 32(2), 77-86.
- Hay, C., & Meldrum, R. (2010). Bullying victimization and adolescent self-harm: Testing hypotheses from general strain theory. *Journal of youth and adolescence*, 39(5), 446-459.
- Hinduja, S. & Patchin, J. W. (2010). Bullying, cyberbullying, and suicide. *Archives of Suicide Research*, 14:3, 206-221
- McMahon, E. M., Reulbach, U., Corcoran, P., Keeley, H. S., Perry, I. J., & Arensman, E. (2010). Factors associated with deliberate self-harm among irish adolescents. *Psychological Medicine*. 40, 1811-1819
- McMahon, E.M., Corcoran, P., McAuliffe, C., Keeley, H., Perry, I.J., & Arensman, E. (2013). Mediating effects of coping style on associations between mental health factors and self-harm among adolescents. 34:4, 242-250
- Madge N, Hewitt A, Hawton K, et al. Deliberate self-harm within an international community sample of young people: comparative findings from the Child & Adolescent SelfHarm in Europe (CASE) Study. *J Child Psychol Psychiatry*. 2008;49:667–677.
- Pratama, V. N. D. (2013). Perilaku Remaja Pengguna Minuman Keras di Desa Jatigono Kecamatan Kunir Kabupaten Lumajang. *Jurnal Promkes*, 1(2), 145-152.
- Sampasa-Kanyinga, H., Roumeliotis, P., & Xu Hao. (2014). Associations between cyberbullying and school bullying victimization and suicidal ideation, plans, and attempts among canadian schoolchildren. *Plos One*.
- Sansone, R. A., Wiederman, M. W., & Sansone, L. A. (1998). The self-harm inventory (SHI): Development of a scale for identifying self-destructive behaviors and borderline personality disorder. *Journal of clinical psychology*, 54(7), 973-983.
- Sansone, R. A., & Sansone, L. A. (2010). Measuring self-harm behavior with the self-harm inventory. *Psychiatry (Edgmont)*, 7(4), 16.

- Sumintono, B., & Widhiarso, W. (2015). Aplikasi Pemodelan Rasch pada Assessment Pendidikan. Cimahi: Trim Komunikata.
- Undang-Undang No. 22 Tahun 2009: Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan. Retrieved from <http://hubdat.dephub.go.id/uu/288-uu-nomor-22-tahun-2009-tentang-lalu-lintas-dan-angkutan-jalan/download>